

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, dan dapat bersaing seiring dengan perkembangan global. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat. Sebaliknya, jika sumber daya manusia rendah maka manusia tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut dan mengalami ketertinggalan. Oleh karena begitu pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan SDM bahkan kemajuan suatu bangsa, maka guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugasnya dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perbaikan kegiatan mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru. Hal ini dapat dilihat dengan diterbitkannya kurikulum 2013 yang bahkan pada saat ini sudah semakin ditingkatkan dengan diterbitkannya kurikulum 2013 revisi. Namun

demikian, usaha yang telah dilakukan pemerintah ini masih jauh dari yang diharapkan. Seperti diketahui, mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Ada banyak hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar saja.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif dan cenderung menunggu sajian dari guru daripada berusaha menemukan sendiri keterampilan dan sikap yang dibutuhkan, akibatnya siswa hanya menghafal pelajaran saja dan tidak mengerti hubungan pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan suatu inovasi yang membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru namun juga melibatkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*).

SMK Negeri 5 Medan adalah sekolah yang terus berusaha meningkatkan hasil belajar siswa demi menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan kemajuan global dengan menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya ialah Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) yang juga menerapkan serangkaian pembelajaran yang mempelajari ilmu keteknikan salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DKBTPT). Mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah menjadi ilmu yang harus dikuasai sebagai bekal siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 5 Medan, terdapat masalah dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah diberikan pada siswa kelas X yang menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sesuai tujuan Sekolah Mengengah Kejuruan. Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari Hasil belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran DKBTPT Tahun Ajaran 2018/2019 yang kurang optimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditandai dengan ketuntasan belajar sebesar 85% dari total jumlah siswa yang lulus KKM (Depdikbud dalam Trianto, 2010).

Tabel 1.1
Perolehan Nilai Akhir DKBTPT Kelas X DPIB 2 SMK Negeri 5 Tahun
Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	90-100	-		Sangat Kompeten
	80-89	7	21,21 %	Kompeten
	75-79	16	48,49 %	Cukup Kompeten
	<75	10	30,30 %	Tidak Kompeten
	jumlah	33	100 %	-

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan nilai diatas dan Kriteria Ketuntasan (KKM) yang ada disekolah yaitu 75, pada kelas X DPIB 2 dari 33 orang siswa terdapat 30,30 % (10 orang) masuk dalam kriteria tidak kompeten, 48,49% (16 orang) orang cukup kompeten, 21,21% (7 orang) kompeten dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria sangat kompeten. Dari nilai diatas dapat dinyatakan bahwa kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya terdapat 69,7 % siswa yang

mencapai KKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu merangsang dan mendorong siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai alternatif pemecahan masalah diatas, penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena rangkaian kegiatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Proses pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dimana siswa berperan sebagai guru yang akan mengajarkan materi yang telah terlebih dahulu dirangkum kepada teman-temannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran sehingga siswa juga tidak mendominasi pembelajaran, dalam artian guru dan siswa memiliki peran yang proporsional.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* cukup efektif untuk diterapkan. Maka sehubungan dengan itu, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil Belajar mata pelajaran DKBTPT siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih belum mencapai ketuntasan klasikal.
2. Pendidik kurang mengenal model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran DKBTPT siswa kelas X Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X DPIB 2 SMK Negeri 5 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran DKBTPT meliputi beberapa kompetensi dasar sehingga terdapat beberapa materi ajar. Penelitian ini dibatasi hanya pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 dengan materi pokok memahami spesifikasi dan karakteristik beton.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tercapai tujuan pendidikan diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik (Siswa)

Meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa

2. Bagi Pendidik (Guru)

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam hal penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengajar Dasar-Dasar Konstruksi

Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah sehingga sistem pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.

4. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

